

## Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Volume Perdagangan Internasional di ASEAN-3

*(The Effect of Exchange Rate Volatility on the Volume of International Trade in ASEAN-3)*

Fatimatuz Zahroh, Zainuri\*, Rafael Purতোমো

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: zainuri.feb@unej.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap permintaan ekspor di negara Kawasan ASEAN 3 yaitu Indonesia, Thailand dan Filipina. Dalam penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) Domawitz-Elbadawi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data Nilai tukar, CPI (*Consumer Price Index*), FDI (*Foreign Direct Investment*) dan Ekspor dari tahun 1997Q1-2016Q3. Hasil menunjukkan bahwa dalam jangka pendek volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor pada negara Indonesia sedangkan untuk negara Filipina dan Thailand Volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Dalam jangka panjang volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ekspor di negara Indonesia dan Thailand sedangkan di negara Filipina volatilitas nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor. Untuk memicu peningkatan ekspor di negara kawasan ASEAN 3 maka diperlukan kebijakan nilai tukar.

**Kata Kunci:** Nilai tukar, Export dan (ECM) Domawitz-Elbadawi.

### Abstract

This study aims to determine the effect of exchange rate volatility on export demand in ASEAN 3 countries namely Indonesia, Thailand and the Philippines. In this research use Error Correction Model (ECM) Domawitz-Elbadawi method to know how dependent variable influence to independent variable in short term and in long term. The data used in this study is secondary data covering data exchange rate, CPI (*Consumer Price Index*), FDI (*Foreign Direct Investment*) and Export from 1997Q1-2016Q3. The results show that in the short run the exchange rate volatility has a negative and significant effect on export demand in the country of Indonesia while for the Philippines and Thailand the exchange rate volatility has a negative but insignificant effect. In the long term, exchange rate volatility has negative but not significant effect on export demand in Indonesia and Thailand, while in Philippine, exchange rate volatility has positive and significant effect on export demand. It shows the importance of exchange rate policy in improving Indonesia's export performance.

**Keywords:** Exchangerate, Export, and (ECM) Domawitz-Elbadawi.

### Pendahuluan

Sejak runtuhnya Sistem Bretton Woods pada tahun 1973 memicu terjadinya volatilitas nilai tukar di beberapa negara baik negara maju maupun di negara yang masih berkembang. Volatilitas nilai tukar mempunyai pengaruh yang bervariasi terhadap perekonomian suatu negara misal nilai tukar berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan internasional. Dalam teori nilai tukar menyatakan bahwa saat nilai mata uang suatu negara terdepresiasi, maka akan meningkatkan permintaan ekspor sehingga menambah jumlah ekspor. Tetapi didalam beberapa penelitian menyatakan bahwa pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap ekspor menyebabkan ketidakpastian tentang keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan perdagangan internasional. Terdapat beberapa peneliti Tetapi Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa pengaruh dari volatilitas nilai tukar terhadap perdagangan internasional menyebabkan adanya ketidakpastian tentang keuntungan yang diperoleh, dan mengurangi volume perdagangan. terdapat beberapa temuan empiris yang mendukung adanya efek negatif volatilitas nilai tukar terhadap volume perdagangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Auboin, 2013) bahwa volatilitas nilai tukar

menyebabkan penurunan volume perdagangan internasional. Namun kesesuaian antara teori dengan kondisi riil mendapatkan penolakan dari beberapa penelitian. Studi empiris yang dilakukan oleh (Oskooee, 2007) menentang kondisi tersebut sebab menganggap bahwa volatilitas nilai tukar berdampak positif terhadap volume perdagangan internasional. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Aminu *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan ekspor dan devisa, mata uang suatu negara harus terdepresiasi sehingga meningkatkan jumlah ekspor. Dengan demikian volatilitas nilai tukar dapat mempengaruhi jumlah ekspor di suatu negara.

Implikasi volatilitas nilai tukar dalam mempengaruhi permintaan ekspor ditunjukkan dalam periode yang berbeda baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Hal ini sesuai dengan temuan empiris yang dilakukan oleh Asteriou, *et al.*, (2016) dengan objek penelitian negara MINT( Meksiko, Indonesia, Nigeria dan Turki) menyebutkan bahwa dalam jangka panjang tidak ada hubungan antara volatilitas nilai tukar terhadap ekspor Akan tetapi Dalam jangka pendek, ada hubungan yang signifikan dari volatilitas nilai tukar terhadap permintaan impor/ekspor. Namun, terjadi

\* Corresponding author

penolakan oleh beberapa penelitian. Studi empiris yang dilakukan oleh Arize *et al.*, 2010 menganggap bahwa volatilitas nilai tukar mempengaruhi volume perdagangan internasional dalam jangka panjang di negara LDC. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Doganlar, M., (2002) dengan objek penelitian di negara ASEAN menyatakan bahwa adanya pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap volume perdagangan internasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu melalui periode waktu volatilitas nilai tukar mempengaruhi volume perdagangan. Menghindari resiko penting untuk menentukan efek dari volatilitas nilai tukar pada permintaan ekspor.

Jika eksportir sangat menghindari risiko, maka peningkatan volatilitas nilai tukar akan meningkatkan utilitas marjinal yang diharapkan dari pendapatan ekspor karena eksportir akan lebih memilih untuk memproduksi lebih banyak untuk menghindari penurunan pendapatan ekspor. Namun, eksportir yang rendah dalam menghindari risiko akan lebih memilih untuk mengurangi ekspor karena peningkatan volatilitas nilai tukar lebih tinggi dapat mengurangi utilitas marginal yang diharapkan dari pendapatan ekspor De Grauwe (1988). Pendapat tersebut juga didukung oleh Hall, S *et al* 2010 dengan objek penelitian negara emerging market bahwa volatilitas nilai tukar dapat mengurangi jumlah ekspor bagi negara-negara tersebut. Hal ini dikarenakan produsen di negara-negara umumnya menghindari risiko. Dengan kata lain, peningkatan volatilitas nilai tukar akan meningkatkan ketidakpastian tentang perilaku perilaku masa depan nilai tukar yang berdampak pada perdagangan. Oleh karena itu, eksportir akan lebih memilih untuk menjual di pasar domestik daripada menjualnya di pasar luar negeri yang dapat menyebabkan kerugian. Para eksportir lebih memilih menjual dipasar domestik daripada menjualnya di pasar luar negeri dikarenakan Volatilitas nilai tukar yang lebih tinggi menyebabkan ketidakpastian biaya yang dikeluarkan Asteriou, *et al.*, (2016). Hal ini dikarenakan biaya keseluruhan disepakati pada saat kontrak perdagangan, bukan pada saat proses transaksi. Apabila disaat kontrak perdagangan nilai kurs sama sampai proses transaksi maka biaya yang dikeluarkan sesuai, tetapi apabila nilai kurs pada saat proses pengiriman lebih tinggi maka menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi sehingga mengurangi manfaat dari perdagangan internasional.

Dalam beberapa teori, Nilai tukar diartikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satuan uang domestic. Nilai tukar merupakan perbandingan antar mata uang negara satu dengan negara lain. Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar rill. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara. Sedangkan nilai tukar rill menyatakan tingkat, dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai tukar rill diantara mata uang kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dikalikan dengan rasio tingkat harga yang ada di kedua tersebut. Hubungan nilai tukar nominal dapat diformulasikan sebagai berikut (Mankiw, 2003:127).

$$\text{REER} = \text{ER} \cdot \text{FP} / \text{DP} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

REER = Real Effective Exchange Rate ( Nilai Tukar Rill)

ER= Exchange rate nominal yang dapat dinyatakan dalam

direct term (mata uang domestik/ 1 dollar ) maupun indirect term (dollar/ 1 mata uang domestik)

FP= Foreign Price (Indeks harga luarnegeri)

DP= Domestic Price (Indeks harga domestik)

Dari formulasi diatas dapat dijelaskan bahwa daya saing perdagangan luar negeri ditentukan oleh dua hal yaitu ER dan rasio harga kedua negara. Jika ER (direct term) meningkat (terapresiasi), dengan rasio harga konstan, maka ada hubungan positif dengan neraca perdagangan. Hal ini disebabkan ER yang lebih tinggi akan memberikan indikasi rendahnya harga produk domestik relatif terhadap harga produk lain. Sebaliknya dengan asumsi kurs tidak fluktuatif, maka daya saing sangat ditentukan oleh kemampuan negara atau otoritas moneter dalam mengendalikan laju harga dengan dengan berbagai instrumen yang menjadi kewenangannya.

Sehingga dengan melihat permasalahan diatas terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap permintaan ekspor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap permintaan ekspor.

## Metode

### Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dimana dalam penelitian ini nantinya digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder yang berupa data time series dengan bentuk kuartalan dalam periode 1997Q1- 2016 Q3. Pemilihan rentan waktu didasari dengan fenomena-fenomena yang terjadi seperti saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 dan tahun 2008. Sedangkan untuk sumber data diperoleh dari *International Monetary Funds* (IMF), dan *World bank*. Penelitian menggunakan obyek 3 Negara di Kawasan ASEAN 3 yaitu Indonesia, Thailand dan Filipina. Alasan menggunakan ketiga negara tersebut dikarenakan menganut rezim nilai tukar yang sama yaitu yaitu *Free Floating* yang berarti ketiga negara tersebut menyerahkan pergerakan nilai tukar pada permintaan dan penawaran di pasar valas.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup data nilai tukar, FDI, CPI dan ekspor di negara Kawasan ASEAN 3 yaitu Indonesia, Thailand dan Filipina pada tahun 1997Q1-2016Q3.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Error Correction Model* (ECM). Metode ECM untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan model ECM dari Dormowitz dan Elbadawi model ini didasarkan pada kenyataan bahwa perekonomian berada dalam kondisi ketidakseimbangan. Model ECM ini juga mengasumsikan bahwa para agen ekonomi akan selalu menemukan bahwa apa yang direncanakan tidak selalu sama dengan realita yang ada. Adapun spesifikasi model penelitian ini berdasarkan

pada penelitian yang dilakukan oleh De Vita, G. Dan Abbott. A. (2004a).

$$X_t = \beta_0 + \beta_1 \text{CPI}_t + \beta_2 \text{REER}_t + \beta_3 \text{FDI}_t + \varepsilon_t \dots (1)$$

Dimana:

X= Ekspor, CPI = *Consumer Price Index*

REER= Nilai tukar rill, FDI= *Foreign Direct Investment*,

$\beta_0$  = Konstanta,  $\beta_{1,2,3}$  = Parameter,  $\varepsilon$  = Error Term

Kemudian dilakukan parametrisasi persamaan (1) menjadi bentuk ECM sebagai berikut:

$$\Delta X_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{CPI}_t + \beta_2 \Delta \text{REER}_t + \beta_3 \Delta \text{FDI}_t + \beta_4$$

$$\text{CPI}_{t-1} + \beta_5 \text{REER}_{t-1} + \beta_6 \text{FDI}_{t-1} + \beta_7 \text{EC}_{t-1} + \varepsilon_t \dots (2)$$

Dimana  $\text{EC}_t = \text{CPI}_{t-1} + \text{REER}_{t-1} + \text{FDI}_{t-1} - X_{t-1}$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berikut inilah hasil dari analisis statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini di negara kawasan ASEAN 3

#### a. Uji akar Unit

Tabel 1. Hasil dari Uji akar unit (*Unit root test*) di Negara ASEAN 3

Indonesia	X	CPI	REER	FDI
Level	-3.229729	0.223459	-3.204537	-1.190151
	-2.899115	-2.899115	-2.899115	-2.900137
	-10.93798	-6.794950	-8.327082	-7.949671
<i>1<sup>st</sup> Difference</i>	-2.899619	-2.899619	-2.899619	-2.900670
Thailand	X	CPI	REER	FDI
Level	-3.467067	-0.851291	-2.828227	-5.410318
	-2.899115	-2.900137	-2.899115	-2.899115
	-11.57110	-6.997433	-9.082018	-8.441186
<i>1<sup>st</sup> Difference</i>	-2.899619	-2.900137	-2.899619	-2.900670
Filipina	X	CPI	REER	FDI
Level	-0.539250	-3.421101	-10.21970	-7.296764
	-2.900137	-2.899115	-2.899619	-2.899115
	-10.88263	9.828698	-3.465683	-8.787355
<i>1<sup>st</sup> Difference</i>	-2.900137	-2.899619	-7.674677	-2.900670

Sumber: Data diolah, 2016.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel stationer pada tingkat *1<sup>st</sup> Difference*. Data dikatakan stationer apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis ( $\alpha=5\%$ ).

#### b. Uji kointegrasi

Tabel 2. Hasil Kointegrasi di Negara ASEAN 3

Negara	Keterangan	Trace Statistic	Nilai Kritis (5%)	Keterangan
Indonesia	Trace	172.7854	47.85613	Terkointegrasi
	Max Eigen		27.58434	
		47.85613		
Filipina	Trace	147.1790	47.85613	Terkointegrasi
	Max Eigen	62.01883	27.58434	
Thailand	Trace	204.1108	47.85613	Terkointegrasi
	Max Eigen	88.49893	27.58434	

Sumber: Data diolah, 2016

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel terkointegrasi. Dengan melihat nilai trace statistic lebih besar

dari nilai kritis yang berarti antar variabel mempunyai hubungan dalam jangka panjang.

#### c. Hasil ECM jangka pendek di negara ASEAN 3.

Tabel 3. ECM jangka pendek di Indonesia

Variabel	Eksport	
	t-statistik	probabilitas
C	-0.885211	0.3792
DCPI	0.089830	0.9287
DREER	0.997983	0.0219
DFDI	2.419813	0.0297

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor. Sedangkan variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor dan variabel CPI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai yang berpengaruh signifikan adalah apabila nilai probabilitas Variabel CPI, variabel nilai tukar dan variabel FDI lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (5%).

Tabel 4. ECM jangka pendek di Thailand

Variabel	Eksport	
	t-statistik	Probabilitas
C	-2.060237	0.0433
DCPI	0.856699	0.3947
DREER	0.551906	0.5828
DFDI	2.376908	0.0312

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ekspor. Sedangkan variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor dan variabel CPI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ekspor. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai yang berpengaruh signifikan adalah apabila nilai probabilitas Variabel CPI, variabel nilai tukar dan variabel FDI lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (5%).

Tabel 5. ECM jangka pendek di Filipina

Variabel	Eksport	
	t-statistik	Probabilitas
C	0.230281	0.8186
DCPI	0.847470	0.3998
DREER	1.313498	0.1935
DFDI	-1.757875	0.0833

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa menunjukkan variabel nilai tukar, CPI, dan FDI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ekspor. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai yang berpengaruh signifikan adalah apabila nilai probabilitas Variabel CPI, variabel nilai tukar dan variabel FDI lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (5%).

#### d. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel di negara Kawasan ASEAN 3 tidak terkena multikol, dan Heteroskedasitas. Sedangkan untuk negara Thailand dan

Filipina terjadi Autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik di negara Kawasan ASEAN 3

Asumsi Klasik	Indonesia	Thailand	Filipina
Multikolenaritas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Autokorelasi	Tidak ada	Terjadi Auto	Terjadi Auto
Heteroskedasitas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Normalitas	Normal	Normal	Tidak normal

Sumber; Data diolah (2016)

e. Hasil ECM jangka Panjang di Negara ASEAN 3

Tabel 7. ECM jangka pendek di Indonesia

Variabel	Eksport	
	t-statistik	Probabilitas
CPI	13.99067	0.2972
REER	-01.107490	0.5110
FDI	2.36E-07	0.0000

Sumber ; Data diolah. (2016)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel CPI berpengaruh positif tetapi signifikan, sedangkan untuk variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor.

Tabel 8. ECM jangka pendek di Thailand

Variabel	Eksport	
	t-statistik	Probabilitas
CPI	2.319241	0.0231
REER	0.037370	0.9703
FDI	-0.062029	0.9507

Sumber ; Data diolah. (2016)

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel CPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor. Sedangkan untuk variabel FDI dan nilai tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Tabel 9. ECM jangka pendek di Filipina

Variabel	Eksport	
	t-statistik	Probabilitas
CPI	0.072520	0.0340
REER	6.420019	0.0000
FDI	0.319466	0.7503

Sumber ; Data diolah. (2016)

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel CPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor. Sedangkan untuk variabel FDI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan ekspor sedangkan untuk variabel nilai tukar positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor.

## Pembahasan

### Pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap ekspor

Volatilitas nilai tukar merupakan fluktuasi kurs mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Krisis keuangan pada tahun 1997 dan 2008 menyebabkan terdepresiasi mata uang di negara Kawasan ASEAN 3 yaitu Indonesia,

Thailand dan Filipina sehingga mengalami penurunan jumlah ekspor di negara Kawasan ASEAN 3.

Berdasarkan hasil estimasi metode ECM di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek diperoleh hasil bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan internasional. sejalan dengan Vitan (2004) dan Ginting (2013) yang menjelaskan bahwa volatilitas nilai tukar mempunyai efek yang negatif dan signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil estimasi di Negara Thailand menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap volume perdagangan Internasional. Hal ini sejalan dengan Asteiou (2016) dan Hayakawa *et al* 2009 yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tidak ada hubungan antara volatilitas nilai tukar terhadap permintaan ekspor dan import. Sedangkan hasil estimasi di Negara Filipina menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tidak ada pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap volume perdagangan internasional, sedangkan dalam jangka panjang volatilitas nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume perdagangan internasional hal ini sejalan dengan temuan Oskoee (2007) yang menjelaskan bahwa volatilitas nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume perdagangan internasional dikarenakan ada beberapa pengekspor yang lebih berani mengambil resiko dengan memproduksi atau mengekspor dengan jumlah yang banyak meskipun nilai tukar sering berfluktuasi selain itu sebuah perusahaan mungkin mendapatkan keuntungan dari peningkatan volatilitas nilai tukar hal ini diperkuat oleh De Garuwe (1998).

Selain Volatilitas nilai tukar volume perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh variabel independen lain seperti FDI dan CPI. Variabel FDI pada negara Filipina berpengaruh terhadap perdagangan, semakin tinggi FDI maka akan semakin meningkatkan jumlah ekspor hal ini sejalan dengan Safitriani (2013) menyatakan bahwa FDI memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap ekspor, dikarenakan FDI merupakan investasi yang bersifat jangka panjang sehingga akan berpengaruh positif dengan meningkatkan jumlah ekspor. Sementara dalam jangka pendek FDI berdampak negatif terhadap ekspor.

Namun dalam hal impor ditemukan bahwa FDI berdampak negatif terhadap ekspor. Sedangkan di Negara Thailand dalam jangka pendek FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perdagangan internasional hal ini dikarenakan pada tahun 1997 terjadi krisis di Thailand yang menyebabkan para investor menarik semua modal yang ada di Thailand.

Dalam jangka panjang FDI tidak berpengaruh terhadap perdagangan Internasional di negara Thailand. FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan internasional di Negara Indonesia sejalan dengan Mayang *et al* 2007 yang menyatakan bahwa FDI berdampak positif terhadap ekspor akan tetapi dalam jangka panjang FDI berpengaruh positif dan tidak signifikan dikarenakan di Indonesia oleh orientasi FDI yang masuk ke Indonesia masih cenderung bersifat domestik Kholis (2012).

## Simpulan

Dalam jangka pendek di temukan adanya pengaruh negative dan signifikan Nilai tukar terhadap ekspor di

Indonesia dan Thailand. Untuk Variabel FDI ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan di negara Indonesia, untuk negara Thailand variabel FDI mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor, dan untuk variabel CPI tidak berpengaruh terhadap ekspor di Negara Kawasan ASEAN 3. Sedangkan pada negara Thailand variabel nilai tukar, FDI dan CPI tidak berpengaruh terhadap ekspor.

Dalam jangka panjang di negara Kawasan ASEAN 3 ditemukan bahwa terjadi hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia dan Thailand, sedangkan di Filipina ada pengaruh positif dan signifikan antara nilai tukar terhadap ekspor. Variabel CPI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor di negara Indonesia, sedangkan di negara Filipina CPI berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor dan untuk negara Thailand variabel CPI berpengaruh negative tetapi tidak signifikan. Sedangkan untuk variabel FDI ditemukan adanya pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ekspor di negara Thailand dan Filipina, sedangkan untuk Negara Indonesia ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara FDI terhadap ekspor.

### Referensi

- Asteriou A., Masatci K., & Pilbeam K., 2016. Exchange rate volatility and international trade: International evidence from the MINT countries: *Elsevier Economic Modelling*, Vol. 58 hlm 133-140
- Auboin, A., Ruta, M., 2013. The Relationship between Exchange Rates and International Trade: *A Literature Review*. Vol.12 hlm 577-605
- Arize, A.C., (2010). Exchange-Rate Volatility and Foreign Trade: Evidence from Thirteen LDC's, *Source: Journal of Business & Economic Statistics*, Vol. 18, No. 1
- Bank Indonesia, 2009. *Laporan Perekonomian tahunan* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada 20 Mei 2107
- De Grauwe, P. (1988), "Exchange Rate Variability and the Slowdown in Growth of International Trade," *IMF Staff Papers*, 35, 63-84
- De Vita, G. and Abbott, A. (2004b), "Real exchange rate volatility and US exports: an ARDL bounds testing approach", *Economic Issues*, Vol. 9, Pt 1, pp. 69-78
- Donganlar, M. 2002. Estimating the impact of exchange rate volatility on exports: evidence from Asian countries. *Applied Economics Letters*, 9:13, 859-863
- Ginting, A.M., 2003. The Influence of Exchange Rate on Indonesia's Exports: *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi*
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics* Third & Fourth edition. New York: McGraw-Hill
- Oskooee, B.M, Hegerty, S.W., 2007. Exchange rate Volatility and trade Flows: a review article. *J.Econ. Stud* 34(3), 211-25
- Hall, S. et al. (2010). Exchange Rate Volatility and Export Performance: Do Emerging Market Economies Resemble Industrial Countries or other Developing Countries.
- Hayakawa, K, Fukunari dan Kimura 2009. The effect of exchange rate volatility on international trade in East Asia; *Journal of The Japanese and International Economics*
- Kholis 2012. Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2*,
- Mayang, Rakesh dan Nigel. 2007. Foreign Direct Investment and International Trade. *Source: Journal of Business & Economic Statistics*
- Safitriani, S., 2014. Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia: *Badan Pusat Statistik*
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometri Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Wong, K.N., Tang, T.C, (2007). The effects of exchange rate variability on Malaysia's disaggregated electrical exports, *Journal of Economic Studies*.